

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum telah diakui bahwa pendidikan merupakan penggerak utama bagi pembangunan. Pendidikan (pengajaran) prosesnya diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian sebuah pesan dari sumber pesan melalui saluran/ fasilitas tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru dan penerima pesannya adalah siswa.¹ Sedangkan tujuan pendidikan dari suatu lembaga (formal) pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasilnya atau out putnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum, fasilitas dan lingkungan.² Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, perlengkapan belajar dapat diposisikan sebagai sarana penunjang keberhasilan siswa yang disebut dengan prestasi belajar siswa. Jadi kalau dilihat dari kondisi tersebut maka, perlengkapan belajar yang ada dan memadai akan menjadikan pengetahuan siswa menjadi lebih luas dan lebih dalam.

Pendidikan merupakan kegiatan merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan baik itu dalam lingkungan informal, formal, atau non formal. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika dia berada di sekolah maupun dilingkungan sekolah, rumah atau

¹Arief S. Sardiman, et.al. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 11.

²Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Bigraf, Jakarta, 2000, hlm. 4.

keluarganya sendiri.³ Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan formal dan merupakan lembaga yang secara khusus bertugas mengatur pengalaman-pengalaman belajar serta menunjang perkembangan anak didik. Belajar di sini melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi bernilai edukatif karena kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan.

Guru selalu dituntut agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa secara tuntas. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup sulit bagi guru, karena siswa bukan hanya sebagai individu dengan semua keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk social dengan latar belakang yang berbeda. Setiap individu siswa memiliki pengaruh yang berbeda terhadap reaksi, respon dan minat mereka terhadap mata pelajaran. Proses belajar mengajar yang efektif adalah ditandai dengan adanya keterlibatan anak secara menyeluruh baik mental, fisik dan emosional, dan kondisi tersebut dapat tercipta apabila guru mampu mengelola proses pembelajaran secara menarik, salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran.⁴ Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumberbelajar.⁵

Belajar merupakan tahap perubahan tingkah laku individu yang relative menetap, sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menitikberatkan pada proses kognitif. Dalam pengertian yang lain dijelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca,

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi revisi, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 89.

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 1984, hlm.15.

⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 297.

mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Secara umum belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.⁶

Penyampaian pelajaran pada peserta didik di sekolah oleh seorang guru akan menjadi suatu tolak ukur apakah pendidikan tersebut sudah berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan atau tidak. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurang optimalnya model pembelajaran yang digunakan di sekolah merupakan suatu hal yang biasanya terjadi, yang kadang malah dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran harus bisa mengoptimalkan bahan yang ada dan memberi variasi pengajaran agar lingkungan belajar tidak membosankan bagi peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, psikomotorik.⁷

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif, ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap ranah psikomotor, kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kualitasnya maupun kuantitasnya, karena sifatnya yang terbuka, namun kecakapan tidak terlepas dari kecakapan afektif, jadi kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor.

Nana sudjana dengan berdasar pada teori Bloom membagi hasil atau prestasi belajar menjadi tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Cet. IV, hlm. 22.

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 54.

psikomotorik.⁸ Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya, ketiganya tidak berdiri sendiri tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar disekolah.

Melihat pada kenyataan dapat dikatakan bahwa melalui peristiwa belajar manusia memperoleh tingkah laku yang baru. Tingkah laku itu dapat mengadakan persesuaian dan perimbangan dengan tuntutan – tuntutan hidup. Untuk bimbingan perkembangan tingkah laku, yang benar – benar dibutuhkan di dalam hidup ini, manusia harus dibawa dalam situasi edukatif.⁹ Penentuan suatu kualitas lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh penilaian, penilaian dilakukan untuk menilai proses pembelajaran, menilai prestasi siswa dalam suatu bidang pembelajaran, menilai kemajuan lembaga itu sendiri.¹⁰ Salah satu usaha yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah penggunaan media secara interintegrasi dalam proses belajar, karena fungsi penggunaan media disini bukan hanya saja sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain – lain.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan disekolah. Maka penggunaan alat – alat atau media pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut. Penggunaan media teknologi membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Tidak hanya itu, perkembangan pendidikan disekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tersebut, adanya penyesuaian – penyesuaian terutama sekali yang berkaitan dengan faktor – faktor

⁸ Nana Sudjana, *Dasar dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesind,. Bandung, 2009, hlm. 59.

⁹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 67.

¹⁰ Martinus Yamin, *Profesionalisme Guru Dalam Implementasi KTSP*, Gaung Persada Press, Jakart,. 2007, hlm. 90.

pengajaran disekolah, salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari guru atau calon guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik, berdaya guna dan berhasil guna.¹¹ Saat ini pembelajaran disekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, hal itu menyebabkan terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Pembelajaran yang semula menggunakan metode ceramah konvensional atau verbal semata menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, pembelajaran yang semula siswa sebagai objek pasif yang hanya menerima apa adanya dari guru menjadi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap terhadap materi pelajaran. Di dalam proses belajar mengajar, seorang guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih efektif, efisien dan ekonomis. Efektifitas penggunaan media pembelajaran sangat tergantung pada derajat kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, juga tergantung pada keahlian guru dalam menggunakan media.¹² Sebagai sekolah yang selalu ingin dianggap maju hendaknya sekolah tersebut bisa menyesuaikan terhadap perkembangan zaman, yaitu dengan menyediakan peralatan teknologi modern, khususnya media elektronik agar bisa lebih menunjang dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang kian tidak terkendali dirasakan sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan seperti halnya dalam bidang pendidikan.

Media cetak dan grafis didalam proses belajar mengajar paling banyak dan sering digunakan. Media proyeksi merupakan salah satu media

¹¹ Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Internusa, Jakarta, 2002, hlm. vii.

¹² Maswan, et.al. *Teknologi Pendidikan*, Karsa Manunggal Indonesia, hlm. 50.

visual, media ini langsung berinteraksi dengan pesan yang ingin disampaikan, maksudnya materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik, pesan yang disampaikan dapat disebarkan secara serentak, penyajiannya dibawah kontrol guru, penyimpanannya mudah, mengatasi keterbatasan ruang. Sesuai untuk mengajarkan keterampilan tertentu, mampu menyajikan teori dan praktek secara terpadu untuk menampilkan objek tertentu lebih realistik, dapat diulang, dihentikan, dsb, sesuai kebutuhan. Dengan menggunakan proyektor informasi yang akan disampaikan dapat diproyeksikan kelayar, sehingga informasi berupa tulisan, gambar, bagan, dan lainnya akan lebih jelas dilihat siswa. Penggunaan media ini lebih menguntungkan, sebab indra penglihatan dan pendengaran sama-sama bekerja. Karena melihat manfaat dari media proyeksi yang sangat membantu dan solusi yang tepat untuk dapat menghidupkan proses pembelajaran, terutama pembelajaran PAI. Di madrasah NU Nurussalam sendiri dalam proses pembelajaran hampir sering menggunakan media proyeksi, tergantung pada guru yang mengajar, tidak semua guru bisa mengoperasikan media proyeksi tersebut, karena ada pula guru yang sudah tua.¹³

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, kehadiran media pembelajaran sangat penting artinya dan merupakan satu keharusan, ketiadaan media sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, media pembelajaran dapat membantu mengatasi ketidak jelasan materi yang disampaikan menjadi jelas dan mudah diterima oleh siswa.

Mata pelajaran fiqih yang termasuk dalam mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam yang didalamnya mencakup materi tentang hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*) diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkepribadian Islam dan tanpa mengabaikan perkembangan teknologi. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan seorang pendidik yang mampu menggunakan sarana – saran teknologi

¹³ Wawancara Bp. Ahmad Mahasin kepala MA. NU. Nurussalam 22.04.2015

terutama yang bernilai positif dan membantu dalam pembentukan kepribadian anak didik. Pendidikan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkepribadian muslim, cerdas terampil, memiliki etos yang tinggi berbudi luhur, mandiri bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, Negara, dan agama.¹⁴

Oleh karena itu dalam menyampaikan pesan, seorang guru (mediator) hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, karena media berfungsi sebagai alat komunikasi. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.¹⁵ Diharapkan dengan pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kreatif dalam pembelajaran fiqih, dalam menggunakan media belajar ada beberapa macam jenis media belajar, dan banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan. Media *Projected still* (media proyeksi diam) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan – rangsangan visual, adalah media yang dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik dengan permasalahan tersebut dan menjadikan sebagai sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Projected Still* Terhadap Peningkatan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

¹⁴ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1986, hlm. 48.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta 2000, hlm. 47.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah proposal skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media *Projected Still* dalam mata pelajaran fiqh di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah kemampuan psikomotorik siswa dalam mata pelajaran fiqh terkait penggunaan media *Projected Still* di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2013/2014?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan media *projected still* terhadap kemampuan psikomotorik siswa dalam mata pelajaran fiqh di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan media *Projected Still* dalam mata pelajaran fiqh di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui kemampuan psikomotorik peserta didik dalam mata pelajaran fiqh di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2013/2014
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh penerapan media *Projected Still* terhadap kemampuan psikomotorik siswa dalam mata pelajaran fiqh di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dalam dunia pendidikan dalam ilmu keislaman.
 - b. Sebagai informasi bagi guru, siswa dan lembaga yang bersangkutan bahwa penggunaan media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran.
 - c. Informasi bagi yang membutuhkan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.
 - b. Menumbuh kembangkan keterampilan.
 - c. Sarana informasi proses penggunaan media di MA NU Nurussalam.

